****

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**ETIKA KOMUNIKASI POLITIK DALAM DEMONSTRASI UNTUK MEWUJUDKAN NEGARA YANG DEMOKRATIS**

**BIDANG KEGIATAN**

**PKM-GT**

Diusulkan oleh:

Nurina Fardila Sari 107811407064 / 2007

Intan Renaningtyas 307531352839 / 2007

Andika Wahyu Hanusa Bhakti 108431417988 / 2008

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**MALANG**

**2010**

**HALAMAN PENGESAHAN USULAN**

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA ARTIKEL ILMIAH**

1. Judul Kegiatan : Etika Komunikasi Politik Dalam Demonstrasi       Untuk mewujudkan Negara Yang Demokratis
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM AI ( √ ) PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
   1. Nama Lengkap : Nurina Fardila Sari
   2. NIM : 107811407064
   3. Jurusan : PPKn
   4. Univeritas/ Institut/ Politeknik : Universitas Negeri Malang
   5. Alamat Rumah dan No Telp/HP : Jl. Ronggo Warsito No. 86 NGAWI
   6. Alamat Email : Fardyella\_cute@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/ Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Nur Wahyu R., M.Pd, M.Si
   2. NIP : 196410131990031001
   3. Alamat Rumah dan Telp HP : Perum Graha Laksana Tidar Blok i/2  Dau Malang

Malang, 8 Maret 2010

Ketua Jurusan Ketua Pelaksana

Drs. Kt. Diara Astawa SH, M.Si Nurina Fardila Sari

NIP 195405221982031005 NIM 107811407064

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Dosen Pembimbing,

Kadim Masjkur Drs. Nur Wahyu R., M.Pd, M.Si

NIP 195412161981021001 NIP 196410131990031001

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya sehingga penulisan program kreativitas mahasiswa tentang “Etika Komunikasi Politik Dalam Demonstrasi Untuk Mewujudkan Negara Yang Demokratis” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari bahwa penulisan progarm kreativitas ini ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa saran, kritik, bimbingan maupun bantuan lainnya. Penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Ketut Diara Astawa selaku ketua jurusan Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan

2. Bapak Nur Wahyu R selaku dosen pembimbing yang bersedia memberi bimbingan serta arahan demi terselesaikan penulisan program kreativitas mahasiswa ini.

3. Orang tua kami yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulisan program kreativitas mahasiswa ini terselesaikan dengan baik.

4. Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan program kreativitas mahasiswa ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa Senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada penyusun.

Demikian penulisan program kreativitas mahasiswa ini, penyusun menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan pada program kreativitas mahasiswa ini. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi peningkatan wawasan kami dalam memberikan penulisan program kreativitas mahasiswa. Semoga program kreativitas mahasiswa ini bermanfaat bagi semua pihak. Amien

Malang, Maret 2010

Penyusun

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul………………………………………………………….………. i

Halaman Pengesahan…………………………………………………………… ii

Kata Pengantar...................................................................................................... iii

Daftar Isi............................................................................................................... iv

Ringkasan.............................................................................................................. v

*Pendahuluan*

Latar belakang........................................................................................................ 1

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai................................................................. 2

*Gagasan*

Kondisi kekinian.................................................................................................... 3

Solusi yang pernah ditawarkan ............................................................................. 5

Kondisi kekinian pencetus gagasan dapat diperbaiki melalui gagasan yang diajukan.................................................................................................................. 7

Pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu mengimplementasikan

Gagasan dan uraian peran atau kontribusi masing-masingnya.............................. 7

Langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan

Gagasan sehingga tujuan atau perbaikan yang diharapkan dapat tercap............... 8

*Kesimpulan*

Gagasan yang diajukan.......................................................................................... 8

Teknik implementasi yang akan dilakukan.......................................................... 11

Prediksi hasil yang akan diperoleh (manfaat dan dampak gagasan) ................... 12

Daftar Pustaka...................................................................................................... 13

**ETIKA KOMUNIKASI POLITIK DALAM DEMONSTRASI UNTUK MEWUJUDKAN NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Fardila Sari, Nurina, dkk 2010. Universitas Negeri Malang

Dosen Pembimbing Drs.Nur Wahyu R.M.Pd, M.Si

**RINGKASAN**

Pada tanggal 28 januari 2010, tepat 100 hari kinerja pemerintahan SBY(Soesilo Bambang Yudhoyono) - Boediono terjadi aksi demonstrasi. Yang menarik pada demonstrasi ini, Yoseph Rizal membawa seekor kerbau. Ini merupakan aksi ketiga yang dilakukan oleh Yoseph Rizal. Dalam setiap aksi, Yoseph Rizal membawa kerbau yang berbeda. Dia tidak menjelaskan lebih detil bagaimana dia mendapatkan kerbau itu. Aksi ini digelar untuk memprotes Presiden SBY yang suka mengeluh. Yoseph Rizal tidak habis pikir, mengapa SBY lebih peduli pada kehadiran seekor kerbau di arena demonstrasi daripada penderitaan rakyat Indonesia.

Di luar negeri, setidaknya Asia Pasifik, gaya berkomunikasi Yudhoyono meraih apresiasi. Hal ini terlihat dari penghargaan Gold Standard yang diberikan oleh PublicAffairsAsia. Salah satu faktor pemberian penghargaan itu adalah kesuksesan komunikasi politik. Selain itu, SBY juga dinilai sebagai komunikator politik yang efektif dalam menjalankan tugas kepresidenan, baik di lingkup domestik maupun internasional. Disini terjadi kesalahpahaman antara pemerintah (SBY) dengan demonstran. Dan dalam berkomunikasi politik antara rakyat denganpemerintah kurang begitu baik.

Penulis berharap para pemimpin bangsa untuk sederhana dalam bersikap dan tulus bertutur kata. Kesederhanaan dan ketulusan rakyat perlu disikapi dengan penyerapan aspirasi dan berbesar hati menerima kritikan. Kesederhanaan dan ketulusan pemimpin-pemimpin diperlukan untuk mampu membuka tabir gelap kemelut korupsi dan penyimpangan kebijakan pemerintah. Selain itu juga demonstran dalam menyampaikan aspirasi menggunakan etika komunikasi politik yang baik.

Beberapa metode yang digunakan dalam menganalisis masalah ini antara lain: (a) Metode Kepustakaan yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema. (b) Metode Observasi Partisipasi Nihil. Disini kami bertindak sebagai penonton mengamati sasaran tanpa menimbulkan perhatian sasaran. (c) Metode Pendekatan Teoritis. Disini kami melakukan pendekatan terhadap teori-teori yang sudah ada.

Diharapkan demo yang selanjutkan akan menjadi lebih baik, tidak melanggar etika dan tidak anarkis. Masyarakat dalam mengutarakan aspirasi tidak hanya melalui demo semata, akan tetapi mereka dapat mengutarakan melalui organisasi-organisasi massa dan mereka juga dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada para wakil rakat yang teleh mereka pilih. Demo merupakan jalan terakhir yang akan ditempuh dalam menyampaikan aspirasi.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi sistem politik yang terdiri dari: sosialisasi politik; rekrutmen politik; artikulasi politik; agregasi politik, pembuatan keputusan politik; penerapan keputusan politik; komunikasi politik (Budiardjo, 1986). Dengan demikian, realitas komunikasi politik sangat tergantung pada realitas sistem politik, yaitu: Pertama, suprastruktur politik (institusi negara) sebagai komunikator politik. Kedua, infrastruktur politik (institusi nonnegara) sebagai source sekaligus receiver komunikasi politik.

Program 100 hari kinerja pemerintahan SBY-Boediono telah terlewati namun tradisi evaluasi sebuah pemerintahan 100 hari pertama bukan ciptaan dan inovasi SBY. Tetapi menjiplak tradisi Amerika. Presiden Amerika Roosevelt yang dilantik pada bulan Maret 1933, mencanangkan sebuah *”crash program”* dalam periode 100 hari itu. Saat itu beliau bersama kongres Amerika berhasil meloloskan 15 Undang-Undang dalam 100 hari itu, yang sangat kritis untuk perbaikan ekonomi Amerika. Sejak itu, masa 100 hari itu dijiplak berbagai kalangan, termasuk di industri dan manajemen organisasi, sebagai titik evaluasi terpenting. Artinya kalau dalam 100 hari seorang pemimpin itu tidak berhasil membuat gebrakan yang berarti, maka dapat disimpulkan pemimpin itu bakal gagal.

Reformasi telah melahirkan kebebasan yang demokratis. Produk-produk demokrasi diantaranya lahirnya aktor pelaku politik, baik itu melalui pilkada dan pemilu langsung. Tak ada yang salah dengan demokrasi yang kian berbenah. Yang ada hanyalah produk-produknya yeng perlu dipertanyakan. Rakyat adalah sumber kedaulatan dalam demokrasi. Rakyat adalah sumber kekuasaan para pemimpin-pemimpin itu berasal. Sehingga tidak patut untuk menyalahkan demokrasi yang telah dilakukan oleh rakyat. Dalam kesederhanaan cara berpikirnya, rakyat jujur memilih dan tulus berharap pada janji-janji manis dalam setiap kampanye. Kesederhanaan dan ketulusan rakyat itu semoga terwujud namun tidak perlu dijawab dengan keberangan. Menyalahkan cara-cara rakyat bertanya dan mengkritik adalah sebuah sikap yang kurang bijaksana. Mengklaim kebenaran hanya milik sang penguasa. Sementara rakyat telah secara benar menangkap janji-janji yang belum terwujud.

Tepat pada hari ke-100 pemerintahan SBY-Boediono, 28 Januari 2010, terjadi aksi demonstrasi besar-besaran. Para demonstran sudah kehabisan akal untuk menyampaikan aspirasi kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Setelah berbagai cara di tempuh, mereka berdemo dengan membawa kerbau di Bundaran Jakarta. Kerbau yang ikut berdemo itu telah dirias sedemikian rupa. Badan yang hitam diberi tulisan ”SiBuYa” sebagai inisial namanya. Di bagian bokongnya ditempeli gambar kartun pria berpeci mirip Presiden SBY, dengan tulisan ”turun!”. Aksi kerbau berinisial SiBuYa itu memancing Presiden SBY untuk berkomentar. Pada saat memberikan pengantar pada pembukaan rapat kerja pemerintah dengan seluruh menteri dan para gubernur se-Indonesia di Istana Kepresidenan di Cipanas, Cianjur, Jawa Barat, 2 Februari 2010, Presiden SBY minta agar demo dilakukan dengan mengindahkan norma-norma kepantasan. Presiden juga menginstruksikan agar persoalan ini dibahas bersama agar mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Dalam berdemo, seharusnya para penyampai aspirasi tetap berharap agar demonstran tidak melakukan aksi anarkis. Demonstrasi harus dilakukan dengan cara elegan dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Disini demonstran dalam menyampaikan aspirasi dengan membawa kerbau, dan mereka melakukan dengan cara yang kurang etis, sehingga apresiasi yang mereka utarakan menimbulkan banyak persepsi-persepsi yang berbeda. Jika para demonstran bermaksud untuk menyindir SBY dengan kerbau, maka hal tersebut salah, karena sebenarnya kerbau mempunyai banyak filosofi yang baik. Oleh karena itu kami mengambil tema tentang demonstrasi pada seratus hari kinerja pemerintahan SBY jilid dua.

**Tujuan yang Ingin Dicapai**

Agar dapat menciptakan etika komunikasi politik yang baik dan benar, yang tidak cenderung ke tindakan yang anarkis. Karena komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan. Dan bagi para pemimpin bangsa untuk sederhana dalam bersikap dan tulus bertutur kata. Kesederhanaan dan ketulusan rakyat perlu disikapi dengan penyerapan aspirasi dan berbesar hati menerima kritikan. Kesederhanaan dan ketulusan pemimpin-pemimpin diperlukan untuk mampu membuka tabir gelap kemelut korupsi dan penyimpangan kebijakan pemerintah. Rakyat hanya minta sederhana, pemerintahan yang bersih dan bermartabat. Selain itu juga mengharapkan agar rakyat dalam berdemonstrasi menggunakan etika yang mencerminkan budaya kita, berdemo yang elegan, yang mengetahui batas-batas serta aturan-aturan dalam berdemo, sehingga tidak sampai mengalami anarkis, dan kami mengharapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara rakyat dan penguasa. Kami mengharapkan terjalinnya komunikasi politik yang baik.

SBY seharusnya tidak mengeluh kepada rakyat. Seharusnya dia menjawab kritikan itu dengan bukti nyata yang konkrit. Karena rakyat tidak butuh curhat dan polemik. Seharusnya dalam berdemonstrasi, massa mengetahui etika dan komunikasi yang benar dan sesuai.

**Manfaat yang Ingin Dicapai**

Dan gagasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat,

Bagi Mahasiswa, agar mengetahui etika komunikasi politik yang baik. Tidak melakukan demonstrasi sembarangan, yang hanya ikut-ikutan saja. Sedangkan bagi pemerintah, dapat menjadikan kritikan dalam menjalankan pemerintahan selanjutnya, dapat menjadikan koreksi dan dapat dijadikan kritik yang membangun, untuk mengintrospeksi diri, kekurangan yang harus segera diperbaiki. Sedangkan bagi rakyat, agar dalam melakukan demonstrasi lagi, tidak melakukan hal yang anarkis.

**GAGASAN**

**Kondisi Kekinian**

Hari ini Kamis tanggal 28 Januari 2010, Jakarta diguncang demo yang dilakukan oleh segelintir orang, yang diberitakan bahwa terjadi demo besar-besaran. Hal ini berawal ketika demo yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat. Dari sekian banyak demo yang berlangsung tersebut kita melihat ada yang unik. Ada yang menarik dari demo tersebut. Ada salah seorang demonstran yang membawa kerbau berdemo. Yosep Rizal adalah orang yang membawa kerbau untuk ikut demonstrasi pada tanggal 28 Januari 2010 kemarin. Aksi yang dia lakukan pada tanggal tersebut tidak dimaksudkan untuk mengumpamakan seseorang dengan kerbau yang ia beri nama “SiBuYa” tersebut. Ia menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat tentang aksi yang dilakukannya.

Hal tersebut tentunya membuat Presiden kita, SBY merasa tersinggung. Dalam rapat yang diadakan didaerah Cipanas, SBY berkomentar tentang kerbau tersebut. SBY berkata “Apa yang cocok dengan aksi berloudspeker yang besar, teriak-teriak SBY maling, Boediono maling, menteri maling. Ada yang bawa kerbau, SBY badannya besar, malas, dan bodoh. Apa unjuk rasa seperti itu ekspresi kebebasan, lantas foto diinjak-injak dan dibakar? Silahkan bahas dengan pikiran yang jernih,” ucapnya.

Tindakan Presiden SBY yang suka menumpahkan perasaannya terhadap publik bisa mengakibatkan kewibawaannya merosot. Pemimpin seharusnya tegar dan tidak menceritakan permasalahan ke publik. Penguasa seharusnya menunjukkan kepemimpinan dan ketegasan. Desmond menilai tindakan SBY menunjukkan fenomena kepemimpinan yang lemah. ”Fenomena ini harusnya menjadi pikiran buat rakyat, ini nggak siap jadi pimpinan. Harusnya pemimpin mengayomi. Kalau pemimpin keluh kesah apalagi kita sebagai rakyat,” ujar salah satu politisi Gerindra.

Bagi Yoseph Rizal, kerbau yang dibawanya dalam aksi demo pada 28 Januari 2010 melambangkan pemerintahan SBY-Boediono, yang walau besar, tetapi lamban. ”Kalau kerbau, dipecut lalu jalan. Sementara pemerintahan SBY-Boediono, walau dikritik dan didemo, tidak juga jalan”. “Kalau tanda itu artinya tunggal. Misalnya, tanda ”*verbodden”*. Artinya cuma satu, tidak boleh masuk. Tetapi kalau simbol, ini bisa memiliki beratus, beribu, begitu banyak arti. Tergantung siapa yang melihatnya,” jawab Yoseph Rizal filosofis. ”Kami tak pernah mengatakan itu (SBY malas, badannya besar kayak kerbau). Siapa bilang SBY kayak kerbau? Itu kan makna yang ada di benak SBY,” ujarnya. Kerbau, meski punya kelemahan,  namun tidaklah selamanya dengan hal-hal buruk. Seperti di Kyoto, Jepang, ada kuil kerbau karena di sana hewan itu simbol ilmu pengetahuan. Sementara di sini, kerbau adalah hewan bertenaga besar yang sangat berguna untuk membajak sawah walau geraknya memang lamban.

Presiden Yudhoyono cukup menganggap apa yang dilakukan para demonstran dan mahasiswa dalam aksi-aksi unjuk rasa tersebut sebagai kritik untuk memicu pemerintah bekerja lebih baik lagi. Tidak perlu ditanggapi secara berlebihan dengan berkeluh kesah seperti yang selama ini kerap dilakukan. Jangan sampai masyarakat berpikir, Presidenku cengeng begini dan sering termehek-mehek. Padahal, hanya dikritik oleh mahasiswa. Kesannya menjadi seperti hal yang luar biasa sampai-sampai Presiden sendiri langsung mengomentari dan berkeluh kesah begitu.

Di luar negeri, setidaknya Asia Pasifik, gaya berkomunikasi Yudhoyono meraih apresiasi. Hal ini terlihat dari penghargaan Gold Standard yang diberikan oleh Public Affairs Asia. Salah satu faktor pemberian penghargaan itu adalah kesuksesan komunikasi politik Yudhoyono yang membawanya kembali terpilih sebagai Presiden RI untuk periode kedua. Pertimbangan lain, Yudhoyono dinilai sebagai komunikator politik yang efektif dalam menjalankan tugas kepresidenan, baik di lingkup domestik maupun internasional. Yudhoyono berhasil menyisihkan finalis lain, seperti Perdana Menteri Thailand Abhisit Vejjajiva dan Ryan Gawan yang menjalankan kampanye sosial di Afganistan melalui Save The Children, Inggris (Kompas, 6 Februari 2010). Penghargaan sebagai komunikator politik terbaik di Asia Pasifik adalah nilai prestisius yang tidak mudah dicapai. Harus diakui dalam berkomunikasi Yudhoyono menunjukkan cara berbicara yang santun, kalimat-kalimat yang diucapkannya tertata rapi, intonasi bicaranya berwibawa, dan rona wajahnya tidak emosional.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Inilah definisi komunikasi yang lebih menitik beratkan pada peran komunikator daripada keberadaan komunikan. Dalam ranah kehidupan politik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan komunikator dalam mengemas pesan sehingga bisa dipahami rakyat yang menerimanya. Kalau pesan itu disampaikan tidak tegas, halus, dan penuh ambiguitas sehingga melahirkan banyak tafsir, komunikasi tidak bisa dianggap berhasil. Namun, dalam ranah nilai ketimuran, gaya berkomunikasi itu yang disanjung. Pihak komunikator menampilkan kelembutan dan kehati-hatian bicara. Pihak komunikan (rakyat) hanya berkedudukan sebagai penerima pesan yang pasif. Padahal, komunikasi efektif hanya terjadi jika komunikator dan komunikan melebur sebagai partisipan.             Ada kesetaraan di dalamnya karena tujuan komunikasi adalah kesepahaman dan kebersamaan (common-ness). Seorang pemimpin negara harus juga mampu menempatkan diri sebagai pendengar yang baik dan bukan sekadar pihak yang melulu berbicara. Misalnya, ketika menanggapi aksi-aksi demonstrasi tidak perlu memberi komentar yang mempersoalkan kepantasan cara menyampaikan pendapat. Substansi pesan pengunjuk rasa yang harus dicerna sang pemimpin. Dari sudut pandang ini menjadi bisa diketahui mengapa kalangan pemimpin politik di Asia, terlebih lagi di Indonesia, lebih menyukai kehalusan daripada watak keterusterangan. Menyakiti perasaan merupakan pantangan yang mutlak. Demonstran harus mempraktikkan gaya komunikasi ini kalau tidak ingin dituding sebagai orang-orang yang tidak mengerti adab. Padahal, nilai-nilai Timur dan Barat itu merupakan hasil imajinasi, sesuatu yang difantasikan keberadaannya. Sepertinya kalangan petinggi negara menganggapnya sebagai realitas esensialistik yang tidak bisa diubah. Apabila esensialisme ketimuran ini yang selalu dipelihara, komunikasi politik yang setara tidak mungkin bisa diciptakan. Pemimpin negara menjadi komunikator yang pasti meraih kemenangan. Para pengunjuk rasa harus mengemas pesan-pesan aspiratifnya sesuai dengan selera pihak yang berkuasa.

Demokrasi yang berkembang dinegara kita tidak sejalan dengan pemahaman demokrasi itu sendiri. Sungguh sesuatu hal yang naif bahwa di alam demokrasi ini kegiatan demonstrasi dijadikan sarana utama untuk menyampaikan aspirasi. Kita mempunyai wakil rakyat yang akan menyalurkan aspirasi kita. Kalau kita punya “*uneg-uneg”* sampaikanlah kepada wakil kita yang terhormat. Itu yang bisa disebut dengan demokrasi, orang boleh berpendapat tetapi tentunya dengan cara yang lebih elegan, bukan dengan cara yang sedikit-sedikit turun kejalan, melakukan demonstrasi. Ini merupakan hasil dari sebuah proses reformasi. Padahal untuk menyampaikan aspirasi tidak harus dengan cara demo untuk mengemukakan pendapat mereka. Kita punya perwakilan kita di DPR, punya organisasi-organisasi massa, dan masih banyak lagi untuk menyampaikan aspirasi kita.

Penulis mengamati dan membaca berita dari media cetak maupun melihat berita di media visual, jelas bahwa demo yang terjadi hari ini terdiri dari beberapa elemen, ada yang berasal dari golongan mahasiswa, dari golongan gerakan pemuda sebuah partai, LSM-LSM dan lain sebagainya. Mungkin mereka sudah tidak percaya lagi dengan perwakilannya yang sekarang duduk dengan manis di gedung DPR. Atau mungkin memang sebagian besar yang demo benar-benar dari golongan putih.

**Solusi yang Ditawarkan**

Dari kejadian itu, penulis hanya ingin menyarankan agar mereka saling instrospeksi dan saling menerima masukan dari orang lain. Pemerintah harus bisa memahami kenapa demonstran melakukan tindakan seperti itu. Bagi pihak demonstran, setidaknya ada beberapa kaidah umum teknis yang mesti dijaga dalam berdemonstrasi. Pertama, hendaknya demo tersebut tidak berujung pada tindakan anarkis. Lempar batu dengan polisi sehingga sampai ada yang terluka adalah salah satu tindakan anarkis. Misalkan yang terkena adalah masyarakat sipil yang tidak sengaja sedang lewat, maka demo itu bukan menguntungkan negara, malah merugikan masyarakat. Begitu juga dengan merusak infrastruktur pemerintahan dan fasilitas umum, termasuk di dalamnya gedung, pagar, trotoar, dan lampu. Demonstran harus sadar kalau pembangunan infrastruktur pemerintahan dan fasilitas umum tersebut adalah menggunakan uang rakyat. Maka jika kita merusaknya, maka sama saja hal ini telah berkhianat kepada rakyat. Kedua, agar tidak terjadi tindakan-tindakan anarkis, maka diperlukan penjagaan massa secara baik oleh koordinator aksinya. Sistem pengawasan yang ketat harus dilakukan agar tidak dimasuki oleh penyusup dari luar. Salah satu caranya adalah dengan membuat tim barikade. Tim ini bentuknya berupa sebagian kecil orang dari suatu massa aksi yang saling bergandengan siku dan mengelilingi sebagian besar masa aksi tersebut. Bentuknya seperti melingkar. Hal ini akan menutup kemungkinan adanya orang luar untuk masuk ke kerumunan aksi karena akan terhalangi oleh gandengan-gandengan siku tim barikade. Selain itu, alangkah baiknya, semua peserta suatu massa demonstrasi agar bisa saling mengenali satu sama lain sebelum demonstrasi dijalankan. Setidaknya mengenali wajahnya. Ketiga, jangan membawa benda-benda yang dapat mengganggu dan membahayakan keselamatan orang lain. Termasuk membawa hewan seperti kerbau, sapi, kuda, dan hewan-hewan lain yang memiliki potensi untuk mengamuk sehingga dapat mengenai kendaraan serta masyarakat sipil yang sedang lewat. Selain itu, jangan membawa benda-benda tajam dan senjata berapi. Keempat, jangan memacetkan jalan raya. Usahakan agar demonstrasi itu dilakukan dengan berjalan di trotoar, bukan di jalan kendaraan umum. Jika demonstrasi menyebabkan kemacetan, maka sama saja kita malah merugikan masyarakat. Kemacetan akan menghambat aktivitas bisnis. Selalu diusahakan agar menemukan rute-rute perjalanan yang terdapat trotoarnya. Termasuk juga, jangan sampai terjadi pembakaran ban di tengah jalan maupun di pinggir jalan. Pembakaran ban ini selain dapat memacetkan jalan raya, juga dapat menyebabkan adanya polusi udara. Demonstran yang katanya memiliki idealisme luhur, maka akan sanggup berfikir lebih rasional. Daripada ban dibakar sehingga dapat menyebabkan adanya polusi udara, lebih baik didaur ulang menjadi barang-barang bernilai jual, seperti sandal, kursi, dan lain sebagainya. Seharusnya kita lebih dapat mengekang diri, lebih banyak instropeksi diri, lebih banyak untuk belajar demokrasi yang benar, belajar mengemukakan pendapat secara lebih elegan, lebih banyak memanfaatkan wakil kita di DPR sehingga mereka memang pantas digaji besar dan lebih bersikap obyektif di dalam memandang suatu hal. Jangan sampai bahwa kita hanya ikut-ikutan demo tanpa tahu apa yang diaspirasikan apalagi ikut demo karena dibayar oleh pihak tertentu.

Hal ini memang perlu dan memang sangat perlu mengkritisi pemerintah, tapi tidak dengan sedikit-sedikit melakukan demo. Harusnya teman-teman dari golongan mahasiswa yang merupakan calon intelektual dimasa yang akan datang lebih menitik beratkan kepada penyampaian aspirasi dengan cara yang lebih baik bukan dengan sedikit-sedikit berdemo. Masih banyak cara penyampaian aspirasi yang lebih baik dan elegan. Sehingga arti kata mahasiswa akan selalu teringat dimasyarakat sebagai kalangan yang benar-benar terpelajar, intelek, punya wawasan luas. Jangan sampai bahwa stempel yang melekat di masyarakat adalah bahwa mahasiswa itu *“tukang demo”.* Carilah cara penyampaian aspirasi yang lebih baik.

Pihak dari LSM, Barisan Pemuda, partai dan lainnya, harusnya juga lebih mengutamakan cara penyampaian aspirasi yang lebih baik. Turun ke jalan adalah cara paling terakhir yang digunakan sehingga tentunya masyarakat akan lebih memandang positif suatu LSM, suatu perkumpulan Barisan Pemuda, sebagai lembaga atau perkumpulan yang bonafide dan lebih mengutamakan akal pikiran dari pada tenaga untuk turun ke jalan. Karena demokrasi itu tidak sama dengan demonstrasi.

Demonstran juga seharusnya menghargai perasaan orang lain. Kita boleh mengekspresikan perasaan kita dengan bebas. Tetapi kita juga harus menjaga perasaan orang lain. Kebebasan itu tidak ada yang mutlak. Kebebasan kita dibatasi kebebasan orang lain. Jadi kita tidak bisa bebas dengan seenaknya. Selain itu juga harusnya kita lebih dapat mengekang diri, lebih banyak instropeksi diri, lebih banyak untuk belajar demokrasi yang benar, belajar mengemukakan pendapat secara elegan. Masih banyak cara penyampaian aspirasi yang lebih baik dan elegan. Kita mempunyai perwakilan rakyat, yang akan menyampaikan aspirasi kita. Selain itu juga kita mempunyai banyak organisasi massa, LSM, dan sebagainya yang juga akan menyampaikan aspirasi kita pada pemerintah.

**Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan Dapat Diperbaiki Melalui Gagasan yang Diajukan**

Penulis dengan gagasan ini berharap semoga seluruh elemen masyarakat dan pemerintah kita bersatu. Pejabat-pejabat yang tidak mau berjuang untuk rakyat, semoga diberikan hidayah oleh Allah SWT untuk berjuang demi rakyat. Semoga tujuan Indonesia menjadi negeri yang adil, sejahtera, makmur, madani, serta bermartabat dan beriman bertaqwa kepada Allah SWT bisa terwujud. Dan dapat menjadikan koreksi bagi pejabat-pejabat dalam bertutur kata. Selain itu juga bagi elemen masyarakat dapat menjadikan lebih baik dalam menegakkan demokrasi yang benar. Mengetahui etika komunikasi politik yang baik dan benar, dan tidak hanya mengandalkan demonstrasi sebagai alat satu-satunya untuk mengutarakan aspirasi. Karena masih banyak cara untuk menyampaikan aspirasi, demo turun dijalan merupakan pilihan terakhir dalam menyampaikan aspirasi.

**Pihak-pihak yang Dipertimbangkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan dan Uraian Peran atau Kontribusi Masing-masingnya**

* Masyarakat. Masyarakat bisa membantu memberikan solusi dan dapat menjadi korektor, jika pemerintah melakukan hal yang sama untuk kesekian kalinya. Akan tetapi masyarakat harus menggunakan etika komunikasi politik dengan baik. Tidak menggunakan emosi semata, tetapi dalam menyampaikan aspirasi itu secara jelas, tidak menimbulkan berbagai ragam penafsiran yang dapat timbul dari penerima dan membingungkan. Selain itu juga kesanggupan masyarakat untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima (empati).
* Mahasiswa. Disini mahasiswa dapat mempunyai banyak peran dalam mewujudkan gagasan ini, antara lain; mahasiswa dapat berkomunikasi dengan orang tua, dosen, pemerintah, mayarakat, dan mahasiwa dengan mahasiswa. Mahasiswa dapat memberikan bantuan penjelasan dan memberikan contoh yang baik, mahasiswa dapat membuktikan pada semua bahwa mahasiswa bukan ” tukang demo” seperti yang dikataka banyak pihak.
* Pakar Politik. Dapat memberikan masukan-masukan baik kepada masyarakat tentang etika komunikasi politik yang baik maupun kepada pemerintah, khususnya kepada SBY, agar jangan terlalu sering mengeluh kepada rakyat.
* Media Massa. Perkembangan yang semakin cepat dibidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebar luasan informasi atau gagasan. Ini dapat berarti media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat. Media massa sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat. Oleh karena itu media massa dapat menyebar luaskan informasi atau gagasan tidak hanya sangat luas tetapi juga cepat dan serentak, selain itu juga dapat digunakan dalam kegiatan menyampaikan dan dapat menjembatani dengan baik hubungan antara masyarakat dengan pemerintah.
* Dosen atau Guru. Disini guru dan dosen dapat memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada siswa atau mahasiswa agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang anarkis. Dan memberikan penjelasan bahwa dalam menyampaikan aspirasi, tidak hanya melalui cara demo, akan tetapi masih banyak cara lain yang bisa dilakukan secara baik dan elegan.

**Langkah-langkah Strategis yang Harus Dilakukan untuk Mengimplementasikan Gagasan Sehingga Tujuan atau Perbaikan yang Diharapkan Dapat Tercapai.**

1. Mengumpulkan data dan mengolah data
2. Mengumpulkan data untuk keperluan informasi
3. Mengolah data
4. Menyajikan data sehingga siap digunakan
5. Penerangan
6. Menyebarkan informasi dengan jelas
7. Memberikan bahan
8. Mengadakan hubungan dengan media massa
9. Mengadakan pertemuan antara pemerintah dengan rakyat
10. Memberikan layanan informasi dengan jelas dan memberikan contoh dari penerapannya.
11. Publikasi
12. Memberikan informasi melalui media massa
13. Mengadakan simulasi contoh demonstrasi yang baik, yang tidak melanggar etika komunikasi.

**KESIMPULAN**

**Gagasan yang Diajukan**

Curhat Presiden SBY soal dirinya disamakan dengan kerbau dalam demonstrasi 28 Januari dinilai terlalu reaksioner dalam menghadapi kritikan yang diarahkan kepadanya. Cara komunikasi seperti ini kontraproduktif bagi seorang presiden. Secara komunikasi politik ini kurang baik. Seorang presiden yang terlalu banyak curhat sesuatu yang tidak substantif menjadi kontraproduktif karena masyarakat bisa menganggap SBY lebay berlebihan. Apa yang dilakukan SBY dengan mengeluhkan kerbau itu bagian dari politik melankolis yang mencoba mengail simpati masyarakat sebagai figur yang selalu dipojokkan. Politik melankolis memang tidak salah sama sekali. Yang menjadi masalah justru, jika terlalu overdosis malah dapat menjadi bumerang dan bisa menimbulkan kemuakan masyarakat. Tindakan SBY menunjukkan fenomena kepemimpinan yang lemah. Harusnya pemimpin mengayomi. Kalau pemimpin berkeluh kesah apalagi kita sebagai rakyat. Seharusnya SBY mencontoh filosofi pemimpin Jawa.

Etika Kepemimpinan dalam masyarakat Jawa dikenal dengan istilah *”Hasta Brata”*. Secara etimologis, *”hasta”* artinya delapan, sedangkan *”Brata”* artinya langkah. Secara terminologis berarti delapan langkah yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam mengemban misi kepemimpinannya. Langkah-langkah tersebut mencontoh delapan watak dari benda-benda di alam yakni Bumi, Matahari, Bulan. Bintang, Api, Angin, laut, dan Air.

Hal ini terlihat bahwa telah terjadi gontok-gontokan antara demonstran dengan pemerintah. Demonstran mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah, Pemerintah mengkritik cara demonstrasi para aktivis oposisi ekstra parlementer. Kemudian keduanya saling menanggapi satu sama lain. Jika hal ini akan terjadi secara terus-menerus, pemerintah akan terancam kehilangan fokus dalam menyelesaikan program-prgram pembangunannya karena energi akan terkuras lebih banyak pada aktivitas saling menanggapi. Semoga yang demikian ini tidak akan terjadi kembali.

Solusi yang ideal adalah baik pemerintah maupun demonstran harus mau menerima kritik. Ketika pemerintah mendapatkan kritik sepedas apapun dengan simbol-simbol yang menyakitkan sekaligus, maka jadikan hal tersebut sebagai refleksi diri. Jangan sampai menanggapinya dengan kata-kata, tetaplah fokus melaksanakan program-program pembangunan dengan lebih semangat lagi dengan komitmen yang tinggi. Serta, jangan sampai pemerintah sekalipun menyatakan kebanggan kepada pers bahwa telah berhasil menjalankan program-program pembangunannya. Biarkan rakyat yang merasakan keberhasilan tersebut, cukup rakyat saja yang bicara.

Pihak demonstran, hendaknya sadar akan nilai-nilai akhlak luhur dalam berdemonstrasi. Jika khususnya pada kasus ini, seharusnya pihak demonstran pun harus mau menerima kritik SBY dan melakukan refleksi agar demonstrasi-demonstrasi yang selanjutnya bisa berjalan dengan nilai-nilai akhlak yang luhur. Demonstran harus ingat dengan sila pertama pada Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga, dalam berdemonstrasi tentu harus ingat akan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Dan, semua agama tentu akan mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk memiliki kesantunan. Demonstran pun juga harus sadar bahwa aksi mereka itu benar-benar bisa bermanfaat bagi kemakmuran bangsa, bukan malah menciptakan kerusakan stabilitas perpolitikan negara.

Pemerintah pun juga harus melakukan tindakan-tindakan solutif agar selalu terjadi demonstrasi yang menjunjung tinggi budaya, nilai, dan peradaban yang baik. Pembuatan Undang Undang Demonstrasi adalah salah satu langkah yang perlu didukung oleh segenap komponen bangsa. Jika para pihak oposisi ekstra parlementer membuat suatu anggapan bahwa makin banyak UU, maka akan makin banyak orang yang masuk penjara, maka anggapan ini jangan menjadi penghalang bagi pihak DPR dan Pemerintah untuk membuat UU. UU dibuat untuk menciptakan keteraturan dalam segala aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jika memang akan terjadi makin banyak UU makin banyak orang yang masuk penjara, maka jangan disalahkan keberadaan UU nya, tetapi salahkan diri sendiri mengapa sudah ada aturan yang baik, tetapi dilanggar. Memang perlu usaha yang kuat agar Pemerintah atau DPR bisa membuat UU yang memiliki nilai keindahan jika bisa diterapkan aturan-aturannya secara sempurna. Pembuatannya harus menggunakan hati yang jernih bagi para penyusunnya. Idealnya, suatu aturan itu tidak hanya sebatas tulisan-tulisan kaku, melainkan juga ada nilai-nilai akhlak yag dapat dirasakan akan adanya UU Demonstrasi tersebut.

Dipihak aparat keamanan pun juga tetap harus menjaga agar demonstrasi bisa tetap tertib dan tidak mengganggu aktvitas masyarakat umum. Barangkali saja, terjadinya chaos bukan hanya disebabkan oleh lalainya para demonstran, namun juga ketidakmampuan aparat keamanan dalam menjaga agar tidak ada provokator yang masuk. Penertiban trotoar pun juga harus dilakukan oleh pihak aparat keamanan agar demonstran bisa berjalan dengan lancar di trotar tersebut.

Pemerintah pun juga harus tetap elegan. Walaupun akan ada demo tiap hari dengan jumlah besar, pemerintah harus tetap fokus menjalankan program-program pembangunnanya. Stabilitas politik akan terjaga selama pemerintah tetap fokus dan berkomitmen dalam mengejar target-targetnya, serta mau mendengar saran perbaikan dari pihak demonstran. Bentuk tanggapan yang paling penting dari adanya demonstrasi intensif adalah berupa kerja nyata, bukan kata-kata.

Pada intinya, demonstrasi itu adalah langkah untuk membantu pemerintah menciptakan kemakmuran bangsa. Sehingga, bagi pihak pemerintah, jangan pernah untuk melarangnya. Karena pemerintah juga pasti membutuhkan saran. Namun, pihak demonstran pun harus sadar bahwa kebebasan berpendapat itu jangan sampai melanggar etika. Ingatlah akan Tuhan. Negara ini adalah negara yang berKetuhanan Yang Maha Esa, bukan negara komunis yang tidak mengenal aturan Tuhan sama sekali. Tuhan mengajarkan akan akhlak.

Demonstran, sebagai agen perubahan bangsa, selain bisa mengkritik, hendaknya juga bisa memberikan apresiasi dan motivasi. Dalam gerakan demonstrasi pun harus berhati-hati agar tidak hanya menjadi tunggangan suatu pihak yang memiliki motivasi politik tertentu. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika berdemo didahului pengkajian terlebih dahulu sehingga benar-benar bisa berdemo dengan pemahaman, bukan hanya dengan badan. Selain itu, demonstran juga harus mampu melakukan kerja-kerja kongkrit seperti turut melakukan pemberdayaan masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berwirausaha, dan kegiatan-kegiatan produktif lainnya. Untuk mencapai tingkat efektivitas yang tinggi sebagai hasil dari komunikasi, harus kita sadari bahwa komunikan memiliki sifat selektif terhadap media massa mana yang dipilihnya dan pesan apa yang akan dipilih dan disukainya. Dalam hal selektivitas yang dimilki komunikan ini diketahui bahwa seseorang akan memilih pesan tergantung pada dua faktor : 1. *Expectation of reward* (mengharapkan ganjaran), 2. *Effort to be required* (menghendaki suatu usaha). Dengan kata lain besar kecilnya kedua faktor tersebut dapat menetukan pemilihan komunikan terhadap pesan tertentu. Jadi pemerintah dan rakyat harus lebih selektif terhadap komunikasi yang disampaikan oleh komunikan.

Bagi demonstran, seharusnya mengatahui hal yang penting dalam menyampaikan pesan. Hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pesan antara lain: 1. Kesanggupan untuk berfikir tenang. Tanpa kita berfikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau kita tidak mempunyai pemikiran-pemikiran yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia-sia. 2. Mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Kita harus mempunyai sesuatu perhatian tentang apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. 3. Mempunyai suatu tujuan khusus. Untuk menjadi efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan dalam istilah-istilah penerima atau pendengar, bukan dalam bahasa pengirim. 4. Memiliki pengetahuan yang banyak tentang masalah itu. Mengetahui banyak tentang masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan lebih terjamin. 5. Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima. Kesanggupan ini dapat disebut empati, yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, kemampuan menempatkan diri di tempat orang lain dan berfikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain, atau merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seandainya para pendemo seratus hari kinerja SBY dapat mengetahui dan dapat menerapkan penyampaian pesan dengan baik, seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tidak akan terjadi kesalahpahaman antar pihak penyampai dengan pihak penerima (SBY).

SBY seharusnya menjadikan aksi demo tersebut sebagai bahan kritikan yang akan menjadikan negara ini lebih baik lagi, tidak malah merasa tersinggung. Memang ada perbedaan persepsi antara Presiden SBY dengan para demonstran. Tapi, apa pun bentuk perbedaan persepsi itu, Presiden harusnya tidak reaktif. Aksi demo itu harus disikapi positif, supaya pemerintahan berjalan lancar di tengah gejolak politik. Unjuk rasa mahasiswa dan pemuda yang membawa simbol hewan kerbau merupakan hal yang wajar. Simbol itu tidak bisa dikategorikan penghinaan, melainkan simbol kritik. Bila SBY merasa dihina, itu menunjukan SBY sebagai pemimpin yang tak siap menerima kritik. kritik, kecaman dan unjuk rasa berbagai kelompok masyarakat merupakan hal yang biasa dan wajar dalam demokrasi. Selama tidak rusuh dan anarkis, unjuk rasa tak perlu dipersoalkan. Hal seperti itu justru menunjukkan sikap *paranoid*, takut kritik. Sedangkan masyarakat dalam berdemo seharusnya mempunyai etika yang elegan, yang mencerminkan budaya kita. Menggunakan etika komunikasi politik yang baik, dan tidak anarkis.

**Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan**

SBY seharusnya introspeksi diri terlebih dahulu sebelum dia mengeluh kepada rakyat. Seharusnya SBY memberikan bukti-bukti yang nyata kepada rakyat. Disini dimaksudkan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat pada SBY beserta jajarannya. Presiden SBY jangan menafsirkan demo kerbau SBY sebagai simbol untuk dirinya, jika pendemo itu tidak bermaksud demikian. Jawablah kritikan itu dengan bukti nyata yang konkret. Buktikan bahwa simbolisasi kerbau, gemuk, malas, lebay, dan maling itu tidak ada pada dirinya. Karena rakyat tak butuh curhat dan polemik. Rakyat sedang menunggu kinerja pemerintahan yang lebih cepat dan lebih baik.

**Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh (Manfaat dan Dampak Gagasan)**

Demo yang selanjutkan akan menjadi lebih baik, tidak melanggar etika dan tidak anarkis. Masyarakat dalam mengutarakan aspirasi tidak hanya melalui demo semata, akan tetapi mereka dapat mengutarakan melalui organisasi-organisasi massa dan mereka juga dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada para wakil rakat yang teleh mereka pilih. Demo merupakan jalan terakhir yang akan ditempuh dalam menyampaikan aspirasi. Dan dalam berdemo peserta dapat mengetahui cara berkomunikasi politik dengan baik, tidak hanya ikut-ikutan berdemo agar mendapatkan uang, tapi mereka benar-benar mengetahui tujuan mereka dalam menyampaikan aspirasi. Tanpa kita mengetahui pasti apa yang harus dikatakan maka akan sulit untuk menyampaikan aspirasi yang baik. Penyampai aspirasi juga seharusnya memiliki pengetahuan yang banyak tentang masalah itu. Karena akan membuat kemampuan menyampaikan lebih terjamin dan penyampai merasa aman tentang apa yang disampaikan karena ia benar-benar mengetahui banyak tentang yang diucapkan. Itu semua dapat menjadikan aspirasi yang kita sampaikan lebih efektif dan efisien.

Para pejabat dan pemimpin pemerintahan mau menerima kritik dan saran dari rakyat. Tidak hanya mengeluh pada rakyat, akan tetapi seharusnya dia menjawab kritikan rakyat dengan bukti yang kongkrit, tidak hanya dengan prakata atau janji-janji manis yang dilontarkan. Dan dengan kritikan tersebut diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi SBY dan juga pemerintahannya. Dan dengan gagasan ini diharapakan para pejabat dalam bertutur kata tidak sembarangan, dapat menahan diri, dan semua itu agar dapat mengubah sikap para pejabat menjadi lebih baik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat kembali pulih. Selain itu khusus bagi SBY dapat menjadi pemimpin yang lebih tegas, tidak mudah mengeluh, dan dapat menahan diri. Diharapkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat melaksanakan demokrasi yang benar-benar demokrasi. Dengan banyak kejadian-kejadian ini, dapat menjadi pelajaran bagi negara kita agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Media dalam sebuah komunikasi politik mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan sebagai publisitas politik terhadap masyarakat luas. Tentunya dengan tujuan khalayak mengetahui agenda politik setelah itu simpati dan menjatuhkan pilihannya kepada partai tersebut. Siapapun komunikator atau aktivis politik akan berusaha untuk menguasai media. Dan rakyat dapat memanfaatkan media untuk menyampaikan aspirasi mereka. Tidak hanya mengandalkan demonstrasi saja. Dan dalam berkomunikasi politik antara pemerintah dengan rakyat haruslah menggunakan etika komunikasi politik yang baik, begitu pula sebaliknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bertens K. 2004. *Etika.* Jakarta: Gramedia Jakarta

Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi, manipulasi Media Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius

Nimmo, Dan. 1999. *Komunikasi Politik, komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: PT Rosda Karya

Uchyana Efendi, Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya

Widjaja. 1993. *Komunikasi (Komunikasi dan hubungan Masyarakat).* Jakarta: Bumi Aksara

William L. Rivers-Jay W. Jensen Theodore Peterson. 2004. *Komunikasi massa*. Jakarta, Prenada Media

<http://surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=a1dbc648d3cde67e146a2f810ded7bbd&jenis=b706835de79a2b4e80506f582af3676a&PHPSESSID=d36225637163231a60cdb749a30f12cf> diakses tanggal 20 Februari 2010

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**KETUA DAN ANGGOTA PELAKSANA**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Nurina Fardila Sari

NIM : 107811407064

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tempat/tanggal lahir : Ngawi, 17 Juni 1989

Agama : Islam

Alamat : Jl. Ronggo Warsito, 86. Ngawi

Telepon : (0351) 748828

Hp : 08563109650

E-mail : Fardyella\_cute@yahoo.co.id

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. Tahun 1993-1995 : TK. Kebangsaan I
2. Tahun 1995-2001 : SDN. Karang Tengah IV
3. Tahun 2001-2004 : SMPN 2 Ngawi
4. Tahun 2004-2007 : SMAN 2 Ngawi
5. Tahun 2007-Selesai : Universitas Negeri Malang

**KARYA ILMIAH DAN PENELITIAN :**

* Keefektifan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di RW. 05/RT.01-03 Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Klojen. Malang.
* Implementasi Pemanfaatan Teknologi Programmable Controller Sebagai Alat Pengusir Hama Tikus Pemakan Padi.

Malang, 10 Maret 2010

Nurina Fardila Sari

107811407064

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Intan Renaningtyas

NIM : 307531352839

Jurusan : Teknik Elektro

Tempat/tanggal lahir : Ngawi, 26 Agustus 1988

Agama : Islam

Alamat : Ds. Jatipuro , Kec. Karangjati , Kab. Ngawi

Telepon : -

Hp : 08563104366

E-mail : pipi\_buble@yahoo.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. Tahun 1994-1995 : TK Dharma Wanita Jatipuro
2. Tahun 1995-2001 : SDN 1 Jatipuro
3. Tahun 2001-2004 : SMP N 1 Karangjati
4. Tahun 2004-2007 : SMA N 2 Ngawi
5. Tahun 2007-Selesai : Universitas Negeri Malang

**KARYA ILMIAH DAN PENELITIAN :**

* Alat Kendali Arus Listrik Pada Sistem Penerangan Jalan Umum.
* Implementasi Pemanfaatan Teknologi Programmable Controller Sebagai Alat Pengusir Hama Tikus Pemakan Padi.
* Desain Prototipe Alat Pengusir Hama Burung Pemakan Padi Berbasis Programmable Controller

Malang, 10 Maret 2010

Intan Renaningtyas

NIM 307531352839

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Andika Wahyu Hanusa Bhakti

NIM : 108431417988

Jurusan : Pend. Ekonomi Koperasi

Tempat/tanggal lahir : Ponorogo, 17 Juni 1989

Agama : Islam

Alamat : Jln Raya Solo No.125, Ds. Plosojenar Kec. Kauman, Ponorogo.

Hp : +6285735006701

E-mail : [Dic\_whb@yahoo.com](mailto:Dic_whb@yahoo.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. Tahun 1994-1995 : Tk Darma Wanita
2. Tahun 1995-2001 : SDN Somoroto 1 Ponorogo
3. Tahun 2001-2004 : SMP N 1 Ponorogo
4. Tahun 2004-2007 : SMA N 1 Ponorogo
5. Tahun 2008-Selesai : Universitas Negeri Malang

**KARYA ILMIAH DAN PENELITIAN : -**

Malang, 10 Maret 2010

Andika Wahyu Hanusa Bhakti

        NIM 108431417988